



**EVOLUSI MODEL KEPEMIMPINAN DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH**

**(Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Islah Desa Soditan Kecamatan
Lasem Kabupaten Rembang)**

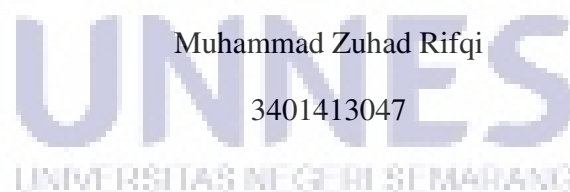
SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Muhammad Zuhad Rifqi

3401413047



JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

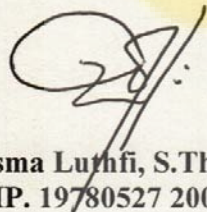
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

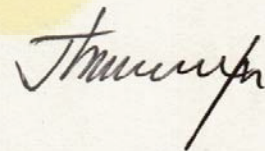
Hari : Selasa
Tanggal : 14 November 2017

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19780527 2008122 00 1




Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP. 19630404 1990032 00 1

UNNES

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



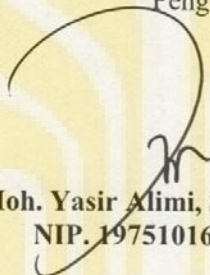
Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A
NIP. 19770613 2005011 00 2

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial; Universitas Negeri Semarang pada:

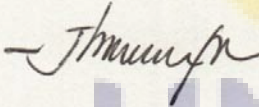
Hari : Senin
Tanggal : 18 Desember 2017

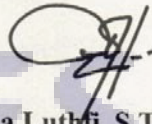
Penguji I,


Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 19751016 2009121 00 1

Penguji II

Penguji III


Dr. Thriwaty Arsal, M.Si.
NIP. 19630464 1990032 00 1



Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19780527 2008122 00 1

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Dekan,




Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 1988031 00 1

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, November 2017

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Zuhad Rifqi', is written over the logo area.

Muhammad Zuhad Rifqi
NIM 3401413047

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *“Selagi masih mampu, kenapa tidak...”*.Penulis



PERSEMBAHAN

Rasa syukur alhamdulillah berkat izin Allah SWT,

skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua Muhammad Afroh dan Endang Subandriyah yang selalu memberikan restu dan doayang terbaik dalam penulisan skripsi.
2. Kakak Marisatul Khasanah, Agrissto Bintang Aji Pradana dan kekasih Indriyani Lafiyangingtyas sebagai penyemangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi dan segera meraih kesuksesan.

SARI

Rifqi, Muhammad Zuhad. 2017. *Evolusi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Islah Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum. Pembimbing II Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. 104 Halaman.

Kata kunci: Evolusi, Evolusi Kepemimpinan, Pondok Pesantren, Salafi.

Pondok pesantren di era modern mengalami tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Salah satu pondok pesantren salafi, yaitu Pondok Pesantren Al Islah tetapi mengalami perubahan pada model kepemimpinan. Penelitian ini bertujuan a) mengetahui model kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al Islah; b) Untuk mengetahui bentuk perubahan model dan faktor apa saja yang mendasari perubahan kepemimpinan yang terjadi di pondok pesantren Al Islah; c) Untuk mengetahui implikasi dari perubahan model kepemimpinan di pondok pesantren Al Islah terhadap eksistensinya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan 10 informan utama dan informan pendukung sebagai sumber yang diwawancarai. Informan utama terdiri dari 3 orang kiai pengelola Pondok Pesantren Al Islah. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari santri pondok pesantren, dan masyarakat sekitar pondok.

Hasil penelitian didapatkan model kepemimpinan yang diterapkan di pondok pesantren Al Islah terbagi ke dalam 3 masa, yaitu a) masa kepeloporan kiai Masduqi menerapkan kepemimpinan tunggal pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al Islah; b) masa kepemimpinan kharismatik digunakan kiai Hakim pada kepemimpinan generasi kedua; c) masa kepemimpinan kolektif menjadi solusi yang dipakai kiai Muhammad Masduqi untuk menghadapi perkembangan zaman. Bentuk perubahan model dan faktor sosial budaya yang mendasari perubahan kepemimpinan dengan memperluas jamaah istighotsah serta merubah sistem kepemimpinan yang dulunya tunggal menjadi kolektif di Pondok Pesantren Al Islah. Implikasi dari perubahan model kepemimpinan dengan memperkuat eksistensi secara internal dan eksternal pondok, memperkuat jaringan sosial sebagai cara untuk menambah interaksi dengan masyarakat, membuka untuk santri bersekolah formal sebagai strategi dalam mengikuti perubahan zaman.

Saran yang dapat diajukan, yaitu perlu adanya proses regenerasi pemimpin supaya dipersiapkan secara maksimal guna menghadapi tantangan perkembangan zaman dimasa mendatang. Perlu adanya perhatian dan dukungan dari pemerintah terhadap keberadaan pondok pesantren untuk senantiasa mendidik generasi muda yang berkarakter serta memiliki kualitas kegamaan sesuai dengan harapan masing-masing pondok.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Evolusi Kepemimpinan di Pondok Pesantren Salafi (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Islah Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulis ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. M.S. Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant.,M.A., Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

4. Asma Luthfi, S.Th.I., M.Hum., Dosen Pembimbing I, yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Thriwaty Arsal, M.Si., Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran telah banyak memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Moh. Yasir Alimi, S.Ag., M.A., Ph.D., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk perbaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah banyak memunculkan inspirasi bagi penulis.
8. Keluarga besar alumni fungsionaris HIMA Sosiologi & Antropologi yang telah memberikan pengalaman kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman sosant 2013 terkhusus Ika Yuni A, Muhammad Agus Massholeh, Ade Putri Royani yang selalu mendukung proses penulisan skripsi.
10. Teman-teman yang tergabung dalam "*Build Cost*", Anieq, Medwin, Budi, Salim, Adi sebagai penyemangat penulis untuk meraih kesuksesan bersama.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, November 2017

Penulis



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Istilah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan	12
B. Deskripsi Teoretik.....	16
C. Kerangka Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian	20
B. Lokasi Penelitian.....	21
C. Fokus Penelitian.....	21

D. Sumber Data Penelitian.....	22
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Validitas Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Gambaran Umum Desa Soditan.....	42
2. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Soditan.....	44
3. Profil Pondok Pesantren Al Islah	46
4. Profil Kiai dan Pemimpin Pondok Pesantren Al Islah	66
B. Model Kepemimpinan.....	73
1. KH. Masduqi	73
2. KH. Hakim Masduqi	75
3. KH. Muhammad Masduqi.....	77
C. Bentuk Perubahan Kepemimpinan.....	79
1. Istighotsah	80
2. Kepemimpinan Personal Menjadi Kepemimpinan Kolektif	83
D. Implikasi Perubahan Kepemimpinan	86
1. Memperkuat Eksistensi Pondok Pesantren di Era Modern	86
2. Mengembangkan Jaringan Sosial Pondok Pesantren Al Islah	91
3. Membuka Ruang Kepada Santri Untuk Bersekolah Formal.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan. 1 Kerangka Berpikir.....	18
Bagan. 2 Perubahan Model Kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Islah.....	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar. 1 Lonceng di Pondok Pesantren Al Islah	36
Gambar. 2 Gapura Desa Soditan.....	45
Gambar. 3 Lokasi Pondok Pesantren Al Islah	47
Gambar. 4 Foto Pondok Pesantren Diantara Pemukiman Warga	48
Gambar. 5 Gedung Asrama Untuk Santri	50
Gambar. 6 Mushola Pondok Pesantren Al Islah	51
Gambar. 7 MCK Asrama Santri Bagian Depan	52
Gambar. 8 MCK Asrama Santri Bagian Belakang	52
Gambar. 9 Gedung Madrasah <i>Infarul Ghoi</i>	55
Gambar. 10 Sorogan Santri dengan Kiai Pondok	58
Gambar. 11 Kiai Hakim dalam Menyampaikan Materi.....	60
Gambar. 12 Kiai Hakim dalam Menyampaikan Materi.....	62
Gambar.13Foto KH. Asy Syaikh Masduqi bin Sulaiman Allasimy	66
Gambar.14 Foto KH. Hakim Masduqi.....	69
Gambar. 15 Wawancara Bersama Kiai Muhammad Masduqi.....	71
Gambar. 16 Foto Kitab adz-Dzakhir al-Mufidah Karya Kiai Hakim.....	75
Gambar. 17 Foto Acara Istighotsah	82
Gambar. 18 Bangunan Pondok Pesantren Al Islah	87

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 1 Daftar Informan Utama.....	
.....	24
Tabel. 2 Daftar Informan Pendukung.....	25
Tabel. 3 Daftar Jumlah Santri	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran. 1 Instrumen Penelitian

Lampiran. 2 Pedoman Observasi

Lampiran. 3 Pedoman Wawancara (untuk pengelola pondok pesantren)

Lampiran. 4 Pedoman Wawancara (untuk santri)

Lampiran. 5 Pedoman Wawancara (untuk masyarakat)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki ragam jenis sesuai dengan model pembelajaran yang akan diterapkan. Ibrahim (2016:1) menyebutkan terdapat tiga lembaga pendidikan yang kini dikenal di Indonesia yaitu pesantren, sekolah, madrasah, dan sekolah. Menurut Ismail Raji Al-Faruqi, Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern (Ibrahim, 2016:1). Menurut Sutomo (2012:21), sekolah adalah institusi yang menjadi ujung tombak dari proses modernisasi (*agent of change*) yang diupayakan melalui kebijakan pemerintah.

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari (Hana, 2012:199). Pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional yang mengajarkan nilai-nilai agama sangat berperan dalam masyarakat sebagai modal dasar individu untuk beradaptasi di lingkungan masyarakat. Sebagai lembaga yang mengajarkan nilai agama, pesantren diharapkan mampu mengubah pola pikir suatu masyarakat untuk menjalankan kehidupan sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.

Pesantren memiliki beberapa macam jenis diantaranya, pesantren modern dan pesantren tradisional. Pesantren modern (*khalaf*) merupakan jenis pesantren yang sudah memadukan antara manajemen pendidikan Islam dengan kurikulum pemerintah, sedangkan pesantren tradisional (*salaf*) merupakan jenis pesantren yang masih menggunakan cara kuno dalam sistem pelaksanaannya. Pesantren salaf menggunakan kitab-kitab klasik sebagai pedoman perjalanan pendidikan para santri. Para santri mendapat materi dari kitab kuning dibawah bimbingan kiai tanpa ada materi pengetahuan umum lainnya (Faizin, 2015:238).

Sistem kepemimpinan dalam pondok pesantren digunakan untuk mengelola pesantren agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pondok pesantren pada umumnya dipimpin seseorang yang biasa disebut dengan “*kiai*”. Kiai sebagai pemilik sekaligus pemimpin yang juga berperan dalam pengelolaan masyarakat yang ada dalam pondok pesantren tersebut (Muflih, 2014:34). Sistem kepemimpinan dari masing-masing pondok pesantren memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Hal tersebut karena suatu sistem yang dipakai menyesuaikan dengan karakter pribadi dari seorang kiai sebagai pemimpinnya. Latar belakang pendidikan agama masing-masing kiai juga memberikan pengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang akan dijalankannya. Kiai sebagai pemegang kebijakan utama pondok pesantren maka tidak heran apabila kebesaran pondok tergantung dari sosok kiai itu sendiri.

Sosok suri teladan kiai juga yang nantinya akan berpengaruh terhadap nilai kepesantrenan yang akan diberikan kepada santri di pondok pesantren.

Pondok pesantren di era modern mengalami tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Banyak institusi pendidikan Islam modern yang bermunculan dan membuat pondok pesantren terpinggirkan fungsinya dari pandangan masyarakat. Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sudah ada sejak dahulu, saat ulama-ulama menyebarkan ajaran agama Islam di Indonesia. Banyak faktor yang mengakibatkan hal tersebut bisa terjadi antara lain dengan adanya peralihan sosok pemimpin di dalam pondok pesantren. Pada umumnya, masyarakat memilih salah satu pondok pesantren berdasarkan kharismatik kiai tersebut dalam kepemimpinannya. Banyak dijumpai sekarang ini pondok pesantren yang mengalami masa sulit sepeninggalnya “abah” atau kiai yang dituakan. Pada masa ini jelas terjadi adanya adaptasi dari kepemimpinan yang baru di lingkungan pondok pesantren tersebut. Pandangan dari masyarakat juga akan terpengaruh atas terjadinya fenomena tersebut karena figur yang memimpin telah berganti. Tidak jarang pula santri mondok di suatu pesantren karena melihat figur kiainya, bukan keindahan atau kemegahan gedung ataupun fasilitasnya (Ibrahim, 2016:123).

Pondok pesantren salaf adalah pondok pesantren yang masih menggunakan sistem tradisional dalam pengelolaannya. Pondok pesantren salaf banyak dijumpai di daerah pesisir Jawa dan masyarakat yang sangat dekat dengan perubahan. Hal ini karena letak geografis daerah yang strategis sebagai

jalur perdagangan sehingga syarat akan perubahan. Dengan kebudayaan Jawa yang masih kental. Pondok pesantren dengan sistem tradisional menjadi alternatif pendidikan yang efektif guna menjadikan individu mampu berkembang dalam masyarakat.

Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang termasuk wilayah di daerah pulau Jawa yang memiliki berbagai pondok pesantren salaf. Salah satu pondok pesantren salaf yang terdapat di daerah Rembang adalah Al Islah. Pondok pesantren ini terletak di desa Soditan, Lasem. Pondok pesantren ini berdiri pada tahun 1947 yang diprakarsai oleh KH. Asy Syaikh Masduqi bin Sulaiman Allasimy yang biasa dipanggil “*Mbah Masduqi*” sebagai sapaan akrab masyarakat sekitar desa Soditan. Pendiri pondok Al Islah memiliki tujuan syiar agama Islam melalui lembaga pendidikan tradisional yang dirintisnya. Beliau membuat sebuah sistem pendidikan pondoknya dengan cara para santri hanya fokus mempelajari kitab-kitab klasik tanpa ada tambahan pengetahuan umum. Hal ini tidak sama dengan pondok-pondok lain di kota Lasem yang biasanya santri “*mondok*” di pesantren bersamaan pula menempuh pendidikan di lembaga formal.

Sistem kepemimpinan yang berbasis pada kharisma kiai seperti itulah yang selalu dijaga dalam keberlangsungan pondok Al Islah dari awal didirikan sampai saat ini. Sepeninggal *Mbah Masduqi*, kepemimpinan pondok dilanjutkan oleh putranya yang bernama KH. Hakim Masduqi. Dalam menjaga amanah dari sang ayah untuk memimpin, beliau selalu menjaga sistem yang

sudah ada dari awal didirikannya pondok Al Islah. Pada era kepemimpinan *Mbah Hakim* nama pondok Al Islah mulai dikenal masyarakat luas sampai ke luar pulau Jawa. Hal tersebut terbukti karena banyaknya santri yang berasal dari pulau Sumatera dan Madura. Cara yang dipakai untuk memperkenalkan keberadaan pondok Al Islah kepada publik terhitung sangat sederhana. *Mbah Hakim* hanya memanfaatkan banyaknya saudara dan teman yang berada di luar kota Lasem untuk menawarkan kepada siapa saja dapat belajar di pondok yang dipimpin.

Pasang surut yang dialami pondok Al Islah mulai dari awal berdiri sampai sekarang mampu menjaga eksistensinya sebagai pondok pesantren salaf. Permasalahan yang terjadi di pondok Al Islah dalam kurun waktu tiga tahun belakangan ini melibatkan salah satu putra keluarga pondok mengalami gangguan kejiwaan. Gangguan kejiwaan tersebut menyebabkan kegaduhan di dalam lingkungan pondok pesantren karena putra *Mbah Hakim* menyerang para santri pondok tanpa alasan. Hal tersebut berlangsung terus menerus yang mengakibatkan ketenangan para santri terganggu untuk berada di lingkungan pondok. Pada akhirnya para santri memilih untuk meninggalkan pesantren untuk pulang ke daerah masing-masing sembari menunggu kondisi pondok kembali stabil seperti semula.

Ketidakkondusifan kondisi pondok Al Islah semakin bertambah karena adanya masalah baru. Pada waktu yang bersamaan *Mbah Hakim* sebagai pemimpin pondok telah tutup usia pada bulan November tahun 2016. *Mbah*

Hakim dikaruniai tujuh keturunan dengan satu anak perempuan dan enam anak laki-laki. Kedua masalah inilah yang akhirnya membuat pondok Al Islah mengalami kesulitan. Akibat dari masalah tersebut, santri dari Pondok Pesantren Al Islah mengalami penyusutan dalam jumlah yang besar. Selain itu belum adanya pengganti *Mbah* Hakim sebagai pemimpin pondok pesantren.

Keadaan yang dihadapi pondok Al Islah saat ini, seperti penurunan jumlah santri, regenerasi pemimpin pondok pesantren, dan persaingan antar lembaga pendidikan. Seiring berjalannya waktu masalah menjaga eksistensi suatu lembaga akan menjadi hal yang rumit apabila sudah berdampak kepada sistem reorganisasi kepengurusan lembaga itu sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap perkembangan modernisasi yang sangat pesat seperti saat ini. Para pemimpin suatu lembaga mempunyai cara kekeluargaan dalam menjalankan pondok pesantren sebagai solusi dalam permasalahan reorganisasi pemimpin. Karena akan menyangkut keberlangsungan dan nama baik dari suatu lembaga itu sendiri. Pergantian kepemimpinan pada Pondok Pesantren Al Islah diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik, dengan tujuan untuk mempertahankan suatu lembaga pendidikan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren pada masa perpindahan pemimpin dan adaptasinya berjalan tanpa menghambat keberlangsungan suatu lembaga.

Perubahan gaya kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Islah dapat dilihat sebagai perubahan yang berlangsung secara lambat. Hal ini membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Evolusi Kepemimpinan

pada pondok pesantren salafiyah di Pondok Pesantren Al Islah Desa Soditan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. Evolusi kepemimpinan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Islah tersebut diharapkan mampu merubah gaya kepemimpinan yang lebih baik dan dapat mendukung sistem pengelolaan di pondok pesantren sekaligus dapat mengetahui evolusi kepemimpinan yang terjadi. Karena pemimpin pondok pesantren memiliki peranan dalam memimpin lembaga keagamaan terutama dalam mengelola sistem di pondok pesantren.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- a) Bagaimana model kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Islah?
- b) Bagaimana bentuk perubahan model dan faktor sosial budaya apa yang mendasari perubahan kepemimpinan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Islah?
- c) Bagaimana implikasi dari perubahan model kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Islah terhadap eksistensinya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui model kepemimpinan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Islah.
2. Untuk mengetahui bentuk perubahan model dan faktor apa saja yang mendasari perubahan kepemimpinan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Islah.
3. Untuk mengetahui implikasi dari perubahan model kepemimpinan di Pondok Pesantren Al Islah terhadap eksistensinya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berfikir dan melatih penulis dalam menerapkan teori-teori yang di terima selama kuliah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi dan khususnya bagi Prodi Sosiologi dan Antropologi dalam menambah kajian perbandingan bagi yang menggunakan hasil penelitian.

- c. Sebagai salah satu bahan ajarpelajaran sosiologi SMA kelas XII terkait dengan materi perubahan sosial dan pelajaran antropologi SMA kelas X materi dinamika budaya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pondok pesantren, bermanfaat bagi pondok pesantren sebagai bahan untuk evaluasi dalam regenerasi pemimpin pondok.
- b. Hasil analisis dan solusi dapat dijadikan sebagai pertimbangan langkah awal dalam mengambil kebijakan tentang penunjukan pemimpin baru pondok pesantren.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian atau salah penafsiran terhadap istilah – istilah dalam judul, sehingga terjadi persepsi dalam pemahaman yang jelas. Oleh karena itu, penulis menggunakan penegasan istilah agar ruang lingkupnya tidak terlalu luas, sehingga dapat dilakukan penegasan yang lebih dalam sebagai berikut :

1. Evolusi

Evolusi adalah perubahan yang bersifat spontan dan terjadi secara tidak disengaja tanpa dikenali hasilnya sehingga jumlah susunan pengaruh dari proses evaluasi tersebut tanpa disadari oleh masyarakat (Sztompka, 2004:127).

Sementara itu, Comte (dalam Fakih, 2013) mengartikan evolusi sebagai perkembangan masyarakat dari sederhana “*primitive*” menuju ke masyarakat modern “*complex*” dan memerlukan proses jangka panjang. Adapun evolusi dalam penelitian ini adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam jangka panjang di lingkungan Pondok Pesantren Al Islah.

2. Kepemimpinan

Kartono (2011) mendefinisikan kepemimpinan sebagai hubungan antar manusia, yaitu hubungan mempengaruhi (dari pemimpin) dan hubungan kepatuhan, ketaatan para pengikut atau bawahan karena dipengaruhi kekuatan dari pemimpinnya.

Menurut Northouse (2003) mengartikan kepemimpinan sebagai sebuah instrumen pencapaian tujuan membantu instrumen pencapaian anggota kelompok dan menyediakan yang mereka butuhkan. Maka batasan kepemimpinan dalam penelitian ini adalah gaya yang digunakan pemimpin pondok pesantren untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

3. Pondok Pesantren Salafiyah

Salaf atau salafiyah secara tipologi, merupakan pesantren yang cenderung hanya menyelenggarakan pendidikan yang berkaitan dengan agama saja (Achidsti, 2015).

Sementara itu, Faizin (2015:238) mengartikan salaf sebagai metode pembelajaran kepada santri yang hanya mendapatkan materi dari kitab kuning dibawah bimbingan kiai tanpa ada materi pengetahuan umum lainnya. Jadi,

pondok pesantren salafiyah dalam penelitian ini adalah jenis pesantren tradisional yang khusus mempelajari kitab kuning atau kitab klasik saja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan guna membantu dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan antara lain oleh Muflih (2014), Sari (2017), Faizin (2015), Al Hana (2012), dan Hamid (2013).

Artikel yang ditulis Muflih (2014) dengan judul *“Leadership Evolution of Salafiyah Boarding School Leader at Lirboyo Kediri”* membahas tentang bebrapa faktor yang mengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat Kota Kediri yang dipicu oleh tindak kejahatan, krisis moral, kebangkitan paham komunisme, munculnya paham bukan ahlu sunnah waljamaah, dan fenomena kehadiran pihak-pihak yang hanya mendalami pengetahuan umum atau mereka yang kurang memperdalam ajaran kitab kuning. Pondok pesantren Lirboyo merupakan pondok pesantren salaf yang terkenal di Jawa Timur. Tujuan pondok pesantren Lirboyo yaitu mampu menyampaikan ilmu agama dalam berbagai keadaan dengan mendirikan institusi pendidikan formal dan non formal yang berorientasi pada ilmu salafiyah. Adapun sisi kompetensi keilmuan, kharisma, dan ketulusan dalam menerima mandat kepemimpinan sebagai seorang pemimpin. Jurnal ini juga menjelaskan tentang evolusi model kepemimpinan yang terjadi di pondok pesantren Lirboyo. Generasi pertama menerapkan gaya kharismatik dengan pola monomorfik. Berlanjut generasi kedua menggunakan

model kolektif kharismatik dengan pola polimorfik. Sedangkan generasi ketiga memakai model individual kharismatik dengan pola polimorfik.

Artikel yang ditulis oleh Sari (2017) dengan judul *“The Role of Learning Management of Islamic Boarding School in Improvement of Their Student Religious Tolerance in West Java-Indonesia”*. Jurnal ini membahas tentang meningkatnya kecenderungan intoleransi antar umat beragama di beberapa negara menjadi pemicu merebaknya konflik dan perselisihan. Indonesia sebagai negara dengan tingkat kemajemukan yang sangat tinggi membuat konflik dapat secara mudah bermunculan. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam, merupakan tempat penanaman dan penyebaran nilai-nilai Islam yang diharapkan mampu meningkatkan semangat toleransi umat beragama kepada para santrinya. Hal ini dilakukan melalui sebuah manajemen pembelajaran dengan menerapkan secara komprehensif metode yang beragam seperti sorogan, bandongan, fathul kutub, muhawaroh, mudzakaroh, dan metode mengingat berdasarkan ukhrowi. Efektivitas manajemen kelas terwujud dengan menempatkan santri sebagai subjek dalam pembelajaran. Hal ini akan merangsang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka. Santri yang memiliki sikap toleransi diharapkan mampu memegang teguh sikap saling menghormati dan menghargai, mengenal dan memahami saat berdakwah di masyarakat.

Artikel yang berjudul *“Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur: Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri”* yang ditulis Faizin (2015) membahas tentang manajemen di pesantren Lirboyo yang bertransformasi dari kepemimpinan tunggal kyai menuju kepemimpinan dwi tunggal. Berarti ada dua kyai yang memimpin dan mengatur manajemen pesantren Lirboyo tersebut. Model dwi tunggal ini yang menjadikan kepemimpinan kolektif dengan nama Badan Pembina Kesejahteraan Pondok Pesantren Lirboyo (BPKP2L). Jurnal ini juga membahas terkait usaha yang dilakukan pesantren dalam mensinergikan kurikulum dan sistem pembelajaran salaf dengan kurikulum yang baru. Usaha memadukan dua kurikulum ini bertujuan untuk mempertahankan sistem pendidikan pesantren secara klasik yang digabungkan dengan kurikulum dari pemerintah. Adapun cara transformasi institusi pesantren ini berjalan mengalir sesuai dengan kebutuhan.

Artikel yang ditulis Al Hana (2012) dengan judul *“Perubahan-Perubahan Pendidikan di Pesantren Tradisional (Salafi)”* membahas berbagai strategi yang dilakukan beberapa pondok pesantren salaf untuk menjaga keberadaannya sebagai lembaga pendidikan agama. Beberapa persoalan untuk menyuguhkan kembali isi pesan moral yang diemban pesantren kepada masyarakat masa kini sehingga tetap relevan dan memiliki daya tarik di mata masyarakat. Jurnal ini juga membahas tentang bagaimana saat ini supaya mampu menguasai sesuatu yang dikuasai orang lain. Maksud dari menguasai yang dikuasai orang lain yaitu

dengan perubahan dari manajemen pesantren supaya dapat menarik perhatian masyarakat modern saat ini.

Kajian yang relevan selanjutnya artikel dari Hamid (2013) yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK SALAFIYAH Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah”* membahas tentang penanaman nilai karakter terhadap siswa SMK SALAFIYAH. Salafiyah merupakan salah satu yayasan yang terkenal di Kecamatan Margoyoso Pati. Yayasan salafiyah memiliki beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal. Pengembangan yayasan untuk meningkatkan mutu masyarakat sekitar dengan membuka sekolah menengah kejuruan prodi Teknik Komunikasi dan Jaringan. SMK Salafiyah memberikan beberapa penanaman nilai karakter kepada siswanya untuk menciptakan lulusan yang berkualitas. Nilai-nilai karakter yang diberikan antara lain nilai dasar, personal, dan sosial.

Adapun dalam proses penanaman nilai karakter ini diberikan melalui mata pelajaran, budaya sekolah, dan keluarga. Diharapkan terjadi kerjasama yang baik antara sekolah dengan keluarga agar penanaman nilai kepada siswa dapat berhasil. Jurnal ini juga membahas beberapa faktor yang mendorong dan menghambat proses penanaman nilai di SMK Salafiyah. Faktor pendukung internal didukung dari kesiapan sekolah untuk menjalankan penanaman nilai kepada siswa. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu sinergitas yang terjadi antara sekolah, keluarga siswa, dan masyarakat. Faktor penghambat yang dialami SMK Salafiyah dari sisi internal yaitu perbedaan latar belakang siswa

dan adanya perbedaan penafsiran terkait penanaman nilai karakter. Adapun dari sisi eksternal yaitu derasnya arus global yang mempengaruhi gaya hidup siswa SMK Salafiyah.

B. Deskripsi Teoritis

Teori merupakan unsur penelitian yang besar peranannya dalam menjelaskan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian. Pada penelitian ini penulis mencoba menganalisis evolusi kepemimpinan yang terjadi di Pondok Pesantren Al Islah. Adapun teori yang digunakan penulis adalah Evolusi yang diperkenalkan lewat kerangka berpikir oleh White (1943) dalam karyanya yang berjudul *Energy and The Evolution*. Karya White terus dikembangkan melalui beberapa buku karangannya diantaranya “*The Science of Culture*” kemudian berlanjut dengan “*The Evolution of Culture*”. Semua karya yang dihasilkan membahas terkait proses evolusi kebudayaan yang dialami masyarakat secara luas.

White (dalam Koentjaraningrat, 2010) perkembangan kebudayaan yang dialami masyarakat secara luas berlangsung secara lambat, kemudian berjalan pesat dikarenakan manusia mampu menguasai beberapa energi di alam semesta ini. Energi yang dimaksud manusia mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai perkembangan peradaban. Energi yang mampu dioptimalkan oleh masyarakat tersebut membawa dampak yang baik dalam kebudayaannya. Sebelum dapat menguasai energi masyarakat hanya mampu bertahan hidup

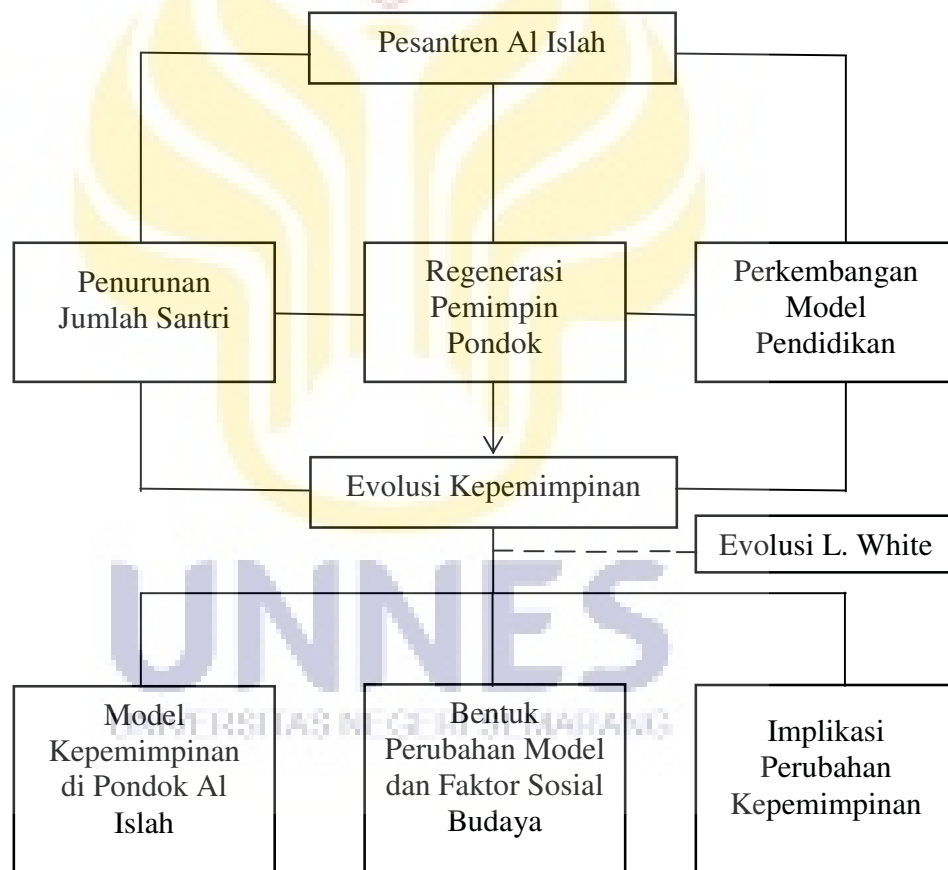
dalam kesederhanaan. Perubahan secara bertahap yang dialami oleh masyarakat ini White menyebutnya sebagai “*cultural mutations*”.

Evolusi kebudayaan masyarakat yang dikenalkan White menghasilkan sebuah rumusan yang disebutnya sebagai “*hukum*” evolusi kebudayaan yaitu $C = E \times T$. Penjelasan dari rumusan ini adalah C merupakan kebudayaan (*culture*), kemudian E yaitu energi (*energy*), dan T diartikan sebagai teknologi (*technology*). Adanya perubahan kebudayaan yang dialami oleh masyarakat merupakan dampak yang dihasilkan dari pemanfaatan energi dan teknologi. Sebuah rumusan yang diperkenalkan White tersebut sebagai hukum evolusi kebudayaan menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa terjadinya evolusi kebudayaan masyarakat karena adanya sistem perubahan energi dengan teknologi yang ada saat itu.



C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir sebagai sebuah bagan atau alur kerja yang bersifat teoretis dan konseptual dalam memecahkan permasalahan penelitian berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Berikut merupakan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep dalam penelitian mengenai evolusi kepemimpinan di pondok pesantren salafi :



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan dari kerangka berpikir tersebut, dapat dijelaskan bahwa Pondok Pesantren Al Islah telah melalui dua model kepemimpinan dari awal berdiri. Melihat model kepemimpinan dari masing-masing kiai sebagai pemimpin pondok selama kurun waktu tertentu. Adanya perbedaan dari masing-masing model kepemimpinan, diketahui pondok Al Islah mengalami tahap kemajuan atau sebaliknya. Keadaan dari hasil perubahan tersebut menghasilkan implikasi pondok dalam mempertahankan eksistensinya sebagai pondok pesantren salaf. Dari evolusi kepemimpinan pondok pesantren salaf tersebut, kemudian akan dianalisis menggunakan teori evolusi kebudayaan universal yang dikemukakan oleh White, dimana data mengenai evolusi kepemimpinan pondok pesantren salaf akan digali secara komprehensif.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Al Islah telah mengalami tiga kali pergantian model kepemimpinan sejak awal didirikan. Beberapa model yang pernah diterapkan yaitu model kepemimpinan yang bersifat tunggal, kharismatik, dan kolektif. Adanya perubahan sistem kepemimpinan yang terjadi diakibatkan oleh kebutuhan dari Pondok Pesantren Al Islah. Pada awal kepeloporan Kiai Masduqi memimpin Pondok Pesantren Al Islah, beliau menerapkan sistem kepemimpinan tunggal selama 28 tahun. Periode kepemimpinan selanjutnya di Pondok Pesantren Al Islah yaitu menerapkan sistem kepemimpinan kharismatik selama Kiai Hakim menjadi pemimpin pondok. Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al Islah pada masa kepemimpinan Kiai Muhammad Masduqi saat ini menggunakan model kepemimpinan kolektif sebagai solusi terhadap mempertahankan eksistensi pondok.
2. Pada setiap transformasi yang dialami oleh lembaga pondok pesantren akan berjalan secara mengalir sesuai dengan kebutuhan. Situasi perkembangan zaman menimbulkan dampak terhadap keberadaan sebuah lembaga agama

khususnya pesantren. Pondok Pesantren Al Islah melakukan beberapa perubahan diantaranya dengan membangun jaringan jamaah istighotsah di masyarakat serta adanya perubahan sistem kepemimpinan di pondok yang semula sistem kepemimpinan tunggal menjadi sistem kepemimpinan kolektif. Perubahan yang terjadi secara bertahap tersebut dialami Pondok Pesantren Al Islah untuk menjaga eksistensinya sebagai lembaga agama tradisional yang ada di Kota Lasem.

3. Dampak yang diakibatkan oleh perkembangan zaman dialami Pondok Pesantren Al Islah yaitu dengan adanya beberapa implikasi perubahan secara bertahap. Terkait dengan teori Evolusi Kebudayaan dari Leslie White, maka perubahan secara bertahap “C” tersebut merupakan hasil dari pengelolaan energi “E” dan perkembangan teknologi “T” yang dilakukan pihak pengelola Pondok Pesantren Al Islah. Perubahan secara bertahap yang terjadi di Pondok Pesantren Al Islah salah satunya yaitu sistem kepemimpinan dari tunggal menjadi kolektif, pemanfaatan teknologi lewat sosial media yang dimanfaatkan pihak pengelola pondok memberikan solusi terhadap masalah penurunan jumlah santri yang dialami Pondok Pesantren Al Islah.

B. Saran

Saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Pondok Pesantren Al Islah, kondisi yang menimpa eksistensi Pondok Pesantren Al Islah saat ini dapat dijadikan pelajaran untuk memperbaiki pengelolaan pondok supaya menjadi lebih baik dimasa mendatang. Proses regenerasi pemimpin supaya dipersiapkan secara maksimal guna menghadapi tantangan perkembangan zaman dimasa mendatang.
2. Bagi pemerintah, keberadaan beberapa pondok pesantren tradisional yang ada di Kota Lasem supaya lebih diperhatikan dan diberikan dukungan keberadaannya untuk senantiasa mendidik generasi muda yang berkarakter dan memiliki kualitas kegamaan sesuai dengan harapan masing-masing pondok.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hana, Rudy. 2012' Perubahan-perubahan Pendidikan di Pesantren Tradisional (Salafi): IAIN Sunan Ampel di Surabaya'. Dalam *Tadris*. No. 2. Hal. 199-213.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faizin, Mochamad Arif. 2015' Transformasi Manajemen Pendidikan Pesantren Salafiyah di Jawa Timur: Studi Kualitatif di Pesantren Lirboyo Kediri: Lirboyo Press di Kediri'. Dalam *Empirisma*. No. 2. Hal. 237-254.
- Fakih, Mansour. 2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Abdulloh. 2013' Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah: UNY Press di Yogyakarta'. Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*. No. 2. Hal. 139-152.
- Ibrahim, Rustam. 2016. *Bertahan di Tengah Perubahan*. Jogjakarta: SiBuku.
- Kafid, Nur. 2014' From Personal to Social Transformation: A Phenomenological Study on the Life of 'Kyai Kampung'. Dalam *Jurnal Komunitas*. No. 2. Hal. 336-344.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. Edisi Pertama*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muflih, Ahmad dkk. 2014' Leadership Evolution of Salafiyah Boarding School Leader at Lirboyo Kediri: International Journal of Business and Management Invention di Malang'. Dalam *www.ijbmi.org*. No. 34. Hal. 34-50.
- Northouse, Peter G. 2003. *Leadership "Theory and Practice"*. New Delhi: Response Book.

- Sari, M.M. Eliana. 2017' The Role of Learning Management of Islamic Boarding School (Pesantren) In Improvement of Their Student Religious Tolerance In West Java: ISSR Journals di Jawa Barat'. Dalam *International Journal of Innovation and Applied Studies*. No. 1. Hal. 24-32.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiabudi, Muharyadi Tri Yuli dkk. 2012' Best Practice Pendidikan Karakter Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Agama: Pengalaman Pondok Pesantren Al-Wahdah'. Dalam *Jurnal Solidarity*. No. 1, Hal. 25-28.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Sujai, Imam Sukwatus. 2011' Pendidikan Berbasis Pesantren Sebuah Ihtiar Pendidikan Karakter Bangsa'. Dalam *Jurnal Pendidikan*. No. 7, Hal. 164-177.
- Sutomo. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.
- Unjiya, Muhammad Akrom. 2014. *Lasem Negeri Dampo Awang "Sejarah yang terlupakan"*. Yogyakarta: Salma Idea.